

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRESS DENGAN KEJADIAN
DERMATITIS SEBOROIK TIPE *SICCA* (KETOMBE) PADA
MAHASISWA TINGKAT II PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



ANISA HASANAH

G0013032

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Surakarta

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi dengan judul: Hubungan antara Tingkat Stress dengan Kejadian
Dermatitis Seboroik Tipe *Sicca* (Ketombe) pada Mahasiswa Tingkat II
Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret**

Anisa Hasanah, NIM: G0013032, Tahun: 2016

Telah diuji dan sudah disahkan di hadapan **Dewan Penguji Skripsi**
Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Pada Hari Rabu, Tanggal 14 Desember 2016

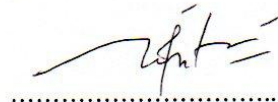
Pembimbing Utama

Nama : **Nurrachmat Muliando, dr., M.Sc, Sp.KK**
NIP : 19741209 201001 1 005



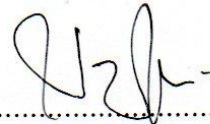
Pembimbing Pendamping

Nama : **Endra Yustin ES, dr., M.Sc, SpKK**
NIP : 19750926 201001 2 007



Penguji Utama

Nama : **Nugrohoaji Dharmawan, dr., Sp.KK, M.Kes**
NIP : 19751030 200812 1 001



Surakarta, 10 JAN 2017

Ketua Tim Skripsi



Kusmadewi Eka Damayanti, dr., M.Gizi
NIP 19830509 200801 2 005

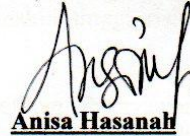


Sunu Andri Jusup dr., M.Kes
NIP 19700607 200112 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 26 Desember 2016



Anisa Hasanah

NIM. G0013032

ABSTRAK

Anisa Hasanah, G0013032, 2016. Hubungan antara Tingkat Stress dengan Kejadian Dermatitis Seboroik tipe *sicca* (ketombe) pada Mahasiswa Tingkat II Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret. **Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.**

Pendahuluan: Dermatitis Seboroik tipe *sicca* (ketombe) merupakan kondisi non-inflamasi pada kulit kepala yang ditandai dengan adanya deskuamasi yang berlebihan. Salah satu faktor risiko terjadinya dermatitis Seboroik tipe *sicca* (ketombe) adalah stress. Mahasiswa mengalami perubahan kebiasaan tidur, liburan, perubahan kebiasaan makan, dan peningkatan beban tugas merupakan beberapa faktor pencetus stress. Perlu diketahui hubungan antara tingkat stress dengan kejadian dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe) dan pengaruh semakin tinggi tingkat stress dengan semakin tinggi risiko kejadian dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe).

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada Oktober-November 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat II Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret sebanyak 48 subjek dengan metode *consecutive sampling*. Diagnosis dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe) ditegakkan dengan cara inspeksi yang dilakukan oleh dokter, sedangkan tingkat stress dengan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS). Data hasil penelitian diuji dengan uji *chi-square* (χ^2).

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kejadian dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe) pada mahasiswa tingkat II Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,963$). Hasil hitung estimasi rasio prevalensi (RP) menunjukkan bahwa stress merupakan risiko terjadinya dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe) dengan RP = 1,067 pada stress ringan-sedang dan 1,091 pada stress berat-sangat berat.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe) pada mahasiswa tingkat II Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan hasil RP stress ringan sedang dan stress berat-sangat berat meningkatkan risiko terjadinya dermatitis seboroik tipe *sicca* (ketombe) sebanyak satu kali daripada normal.

Kata Kunci: dermatitis seboroik, ketombe, stress

ABSTRACT

Anisa Hasanah, G0013032, 2016. The correlation between the level of stress and sicca type of seborrheic dermatitis (dandruff) incidence in the Second Year of Medical Student Sebelas Maret University. **Mini Thesis. Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta.**

Introduction: Sicca type of seborrheic dermatitis (dandruff) is a non-inflammatory condition of the scalp characterized by excessive desquamation. One risk factor for the sicca type of seborrheic dermatitis (dandruff) is stress. Students changing sleep habits, holidays, changes in eating habits, and increased workload are factors precipitating stress. It should be aware of the correlation between the level of stress and sicca type seborrheic dermatitis (dandruff) incidence and the effect of the higher level of stress to the higher risk of incident sicca type seborrheic dermatitis (dandruff).

Methods: This research is an analytic observational study with cross sectional approach that conducted in October-November 2016 at Medical Faculty of Sebelas Maret University Surakarta. The samples in this study are the second year student of medical student Sebelas Maret University Surakarta total of 48 samples with consecutive sampling method. The diagnosis of the sicca type of seborrheic dermatitis (dandruff) enforced by inspection performed by a doctor, while the level of stress to the questionnaire Depression Anxiety Stress Scale (DASS). The data was tested by chi-square test (χ^2).

Results: Statistical analysis showed no significant correlation between the level of stress with the incidence of sicca type seborrheic dermatitis (dandruff) in the second year of medical student Sebelas Maret University with a value of $p > 0.05$ ($p = 0.963$). Results calculated prevalence ratio (RP) estimates show that stress is a risk of the sicca type of seborrheic dermatitis (dandruff) with $RP = 1,067$ on mild-moderate stress and 1.091 on severe-very severe stress.

Conclusions: There is no correlation between the level of stress and the incidence of sicca type seborrheic dermatitis (dandruff) in the second year of medical student Sebelas Maret University. Based on calculation results of RP mild-moderate stress and severe-very severe stress increases the risk of sicca type of seborrheic dermatitis sicca (dandruff) one time than normal.

Keywords: seborrheic dermatitis, dandruff, stress

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Hubungan antara Tingkat Stress dengan Kejadian Dermatitis Seboroik tipe *sicca* (ketombe) pada Mahasiswa Tingkat II Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Penelitian tugas karya akhir ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian tugas karya akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih yang dalam penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si. selaku Dekan dan Dr. Budiyantri Wiboworini, dr., M.Kes, Sp.GK selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Sinu Andhi Jusup, dr., M.Kes selaku Kepala Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Nurrachmat Muliando, dr., M.Sc, Sp.KK selaku Pembimbing Utama dan Endra Yustin ES, dr., M.Sc, SpKK selaku Pembimbing Pendamping yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing hingga selesainya skripsi ini.
4. Nugrohoaji Dharmawan, dr., Sp.KK, M.Kes selaku Penguji Utama, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kusmadewi Eka Damayanti, dr., M.Gizi, Ibu Enny, S.H, M.H dan Bapak Sunardi selaku Tim Skripsi FK UNS, atas bantuan dan koreksinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak H. Sri Wahono, S.Pd dan Ibu Hj. Wardiningsih, S.E, juga mas Hana Cahya Mustaqim dan adik Qosim Imam Mustaqim yang senantiasa memberi semangat, mendoakan, dan membantu secara moral maupun finansial sehingga saya dapat berada pada titik ini.
7. Dendy Zulfikar, dr., Boy Timor, dr., Mbak Yeni (staf laboratorium SMF Kulit dan Kelamin RSDM) yang telah membantu penelitian saya.
8. Widati Keke, Amalia Novia, Gyanita Windy sahabat sejawat yang selalu mendukung saya, Inayah, Jea, Dina yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian pendahuluan, Dita Purnama, Lutfir Rahman yang telah membantu dokumentasi penelitian, serta Taranida, Yogatama, Asisten Laboratorium Histologi 2014, Asisten Laboratorium Anatomi 2013-2014, Grup B9 2015/2016 Alacritas, Sejawat Alacritas (Kedokteran 2013) dan Grup KKN Dawungan Hore 2016.
9. Adik-adik Arthron (Kedokteran 2015) selaku responden penelitian.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penelitian tugas karya akhir ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Meskipun tulisan ini masih belum sempurna, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Saran, koreksi, dan tanggapan dari semua pihak sangat diharapkan.

Surakarta, 26 Desember 2016

Anisa Hasanah

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis	4
BAB II. LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Ketombe	5
a. Definisi.....	5
b. Epidemiologi.....	5
c. Etiopatogenesis	6
d. Gejala Klinis	10
e. Diagnosis Banding.....	11
f. Pengobatan.....	11

2. Stress.....	12
a. Definisi.....	12
b. Sumber Stressor	12
c. Tanda dan Gejala Stress	13
d. Tingkat Stress.....	14
3. Hubungan antara Tingkat Stress dengan Kejadian Ketombe	14
B. Kerangka Pemikiran.....	16
C. Hipotesis	17
BAB III. METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Subjek Penelitian	18
D. Rancangan Penelitian.....	21
E. Identifikasi Variabel	22
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
G. Instrumen Penelitian	24
H. Cara Kerja Penelitian.....	24
I. Teknik Analisis Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN	25
A. Karakteristik Subjek Penelitian	25
1. Kejadian Dermatitis Seboroik Tipe <i>Sicca</i> (Ketombe)	25
2. Distribusi Subjek Berdasarkan Umur	26
3. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26

4. Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Stress.....	27
B. Analisis Bivariat <i>Chi-Square</i> (x^2).....	28
C. Rasio Prevalensi.....	30
BABV. PEMBAHASAN	32
A. Hasil Analisis.....	32
B. Keterbatasan Penelitian.....	36
BABVI. SIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Simpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Subjek Berdasarkan Kejadian Dermatitis Seboroik Tipe <i>Sicca</i>	26
Tabel 4.2 Distribusi Subjek Berdasarkan Umur.....	26
Tabel 4.3 Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 4.4 Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Stress	27
Tabel 4.5 Analisis Bivariat <i>Chi-Square</i> (x^2) Mengenai Hubungan antara Stress Ringan-Sedang dengan Kejadian Dermatitis Seboroik Tipe <i>Sicca</i>	28
Tabel 4.6 Analisis Bivariat <i>Chi-Square</i> (x^2) Mengenai Hubungan antara Stress Berat-Sangat Berat dengan Kejadian Dermatitis Seboroik Tipe <i>Sicca</i>	29
Tabel 4.7 Analisis Bivariat <i>Chi-Square</i> (x^2) Mengenai Hubungan antara Tingkat Stress dengan Kejadian Dermatitis Seboroik Tipe <i>Sicca</i>	30
Tabel 4.8 Analisis Rasio Prevalensi Mengenai Hubungan antara Tingkat Stress dengan Kejadian Dermatitis Seboroik Tipe <i>Sicca</i>	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kulit Kepala Berketombe dengan Pengelupasan Kulit Kepala.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** *Ethical Clearance*
- Lampiran 2.** Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3.** *Informed Consent*
- Lampiran 4.** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5.** Kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*)
- Lampiran 6.** Data Hasil Penelitian
- Lampiran 7.** Analisis Statistik